

TINJAUAN KINERJA KEUANGAN MELALUI ANALISIS PROFITABILITAS BERDASARKAN BIAYA, LABA, DAN PELANGGAN: STUDI PADA PT. AVIA AVIAN TBK TAHUN 2021 - 2025

¹Brooklyn Adriana Pelulessy, ²Sheila Monica Zafirah Golonda, ³Rina Dwi Maharani, ⁴Rizky Budianto^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya⁴Dosen Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri SurabayaEmail: brooklynadrianap@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji kinerja keuangan perusahaan manufaktur yakni PT. Avia Avian Tbk melalui analisis profitabilitas berdasarkan biaya, laba, dan pelanggan selama tahun 2021-2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif berdasarkan data sekunder berupa laporan tahunan PT. Avia Avian Tbk. Berdasarkan aspek akuntansi manajemen, analisis profitabilitas dalam penelitian ini dilandaskan terhadap rasio *Operating Profit Margin* (OPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), serta *Customer Profitability Analysis* (CPA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahun 2022 memiliki penurunan profitabilitas terbesar, ditandai dengan menurunnya sejumlah rasio. Kinerja keuangan mulai membaik sejak 2023, walaupun masih terdapat ketidakstabilan pada Segmen Barang Perdagangan. Hasil tersebut menunjukkan adanya fluktuasi profitabilitas berdasarkan biaya, laba, dan pelanggan selama periode pengamatan.

Kata Kunci : Akuntansi Manajemen, Kinerja Keuangan, Profitabilitas, Perusahaan Manufaktur.

ABSTRAK

This study examines the financial performance of a manufacturing company (PT Avia Avian Tbk) through a profitability analysis based on cost, profit, and customers in 2021-2025 period. The study employs a descriptive quantitative approach using secondary data from the annual reports of PT Avia Avian Tbk. From a management accounting perspective, this study analyzes profitability analysis using Operating Profit Margin (OPM), Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE) ratios, and Customer Profitability Analysis (CPA). The results show that 2022 have the largest decline in profitability, marked by decreases in several ratios. Financial performance began to improve in 2023, although instability remained in the Trading Goods Segment. These findings indicate fluctuations in profitability in terms of cost, profit, and customers during the observation period.

Keywords : Management Accounting, Financial Performance, Profitability, Manufacturing Company.

Article History

Received: Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Plagirism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Dinamika persaingan bisnis yang semakin kompetitif mengharuskan perusahaan untuk tidak hanya menjaga kelangsungan usahanya, tetapi juga meningkatkan pertumbuhan secara berkelanjutan (Amin, 2018 (dalam Zahrotun, et al., 2024)). Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan prospek masa depan perusahaan serta menjadi dasar bagi investor dan manajemen dalam mengambil keputusan (Andri, et al., 2026). Dalam kondisi tersebut, profitabilitas menjadi aspek penting untuk memberikan gambaran atas kemampuan perusahaan dalam periode tertentu untuk menghasilkan laba dengan seluruh kemampuan dan sumber daya perusahaan. (Hery, 2017)

Perusahaan dengan perolehan laba yang tinggi dan konsisten cenderung menjadi daya tarik bagi investor karena menjanjikan tingkat pengembalian yang menguntungkan. Di samping itu, tingkat profitabilitas yang kuat menjadi indikator utama efektivitas dan kinerja positif suatu perusahaan (Nirawati, et al., 2022). Profitabilitas menjadi bagian penting dalam analisis fundamental yang sering digunakan oleh investor dalam menilai kelayakan suatu perusahaan. (Andri, et al., 2026)

PT. Avia Avian Tbk termasuk salah satu merek industri kimia (*chemicals*) ternama dengan cakupan pasar yang luas. Tentunya, hal tersebut tidak lepas dari kinerja keuangan perusahaan yang dievaluasi dengan parameter tertentu, salah satunya rasio profitabilitas. PT. Avia Avian Tbk merupakan industri manufaktur yang bergerak di bidang usaha utama yang mencakup perdagangan cat, tinta cetak, pernis, lak, perekat atau lem, serta mortar (beton siap pakai). Wilayah distribusi PT. Avia Avian Tbk telah tersebar di seluruh Indonesia yakni sebagai pemasok 60.055 gerai ritel serta sejumlah pusat distribusi. Avian Brands memiliki 2 segmen aktivitas utama, yakni segmen solusi arsitektur dan segmen barang dagangan. Namun, fenomena menarik muncul karena harga saham perusahaan justru melemah sepanjang periode IPO hingga tahun 2024. Kondisi ini mencerminkan diskoneksi antara performa keuangan yang positif dan pergerakan harga saham di pasar. (Andri, et al., 2026)

Fenomena kinerja keuangan perusahaan menjadi hal yang penting untuk dikaji lebih lanjut guna mengetahui sejauh mana perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan profitabilitas yang mencakup aspek biaya, laba, dan pelanggan sebagai indikator dalam menilai kinerja keuangan PT Avia Avian Tbk selama periode 2021-2025. Analisis tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya, meningkatkan laba, serta mempertahankan dan mengembangkan pelanggan sebagai bagian dari upaya mencapai kinerja keuangan yang optimal.

KAJIAN TEORITIS

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengelola serta melaksanakan aktivitas keuangannya sesuai dengan prinsip dan ketentuan yang berlaku (Hutabarat, 2021:1). Kinerja keuangan menjadi indikator yang mencerminkan kondisi dan kualitas perusahaan. Menurut Purwanti (2021), kinerja keuangan yang baik dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan kinerja keuangan yang buruk dapat memberikan penilaian kurang baik terhadap perusahaan. Oleh karena itu, kinerja keuangan umumnya dikaitkan dengan laba perusahaan dan dapat diukur melalui tingkat profitabilitas.

Profitabilitas berdasarkan Biaya

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya, seperti penjualan, aset, dan modal sendiri (Kasmir, 2019). Dalam analisis profitabilitas yang berorientasi pada biaya, struktur biaya yang meliputi biaya produksi atau harga pokok penjualan serta biaya operasional, seperti biaya penjualan dan biaya umum dan administrasi, memiliki peranan penting dalam menentukan tingkat laba kotor, laba operasional, maupun laba bersih perusahaan. Menurut Horngren, et al. (2015), Perusahaan yang mampu menekan biaya relatif terhadap penjualan akan memperoleh margin yang lebih tinggi, sedangkan kenaikan biaya yang tidak diimbangi kenaikan pendapatan akan menggerus laba.

Profitabilitas berdasarkan Laba

Analisis profitabilitas mendukung penilaian kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) melalui kegiatan bisnisnya. Rasio profitabilitas bertujuan untuk memberikan gambaran perbandingan laba perusahaan antara satu periode dengan periode lainnya (Sukmawati et al., 2022). Selain itu, nilai laba menunjukkan perolehan pendapatan perusahaan setelah dikurangi dengan biaya ataupun beban yang timbul. Namun, jumlah laba saja tidak cukup untuk menjadi indikator profitabilitas perusahaan. Oleh sebab itu, laba dibandingkan dengan pengukuran lain, seperti pendapatan, aset, ataupun ekuitas. Perbandingan tersebut dapat diukur melalui sejumlah rasio berkaitan, diantaranya *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Menurut Ramandhannisa & Aldo (2024), GPM menunjukkan jumlah keuntungan yang dicapai suatu perusahaan melalui penjualan produk miliknya, setelah dikurangi dengan beban pokok penjualan. GPM dengan nilai 20% hingga 30% dipandang telah mencapai standar. Demikian halnya dengan NPM yang menunjukkan perolehan keuntungan setelah dikurangi dengan beban pajak, dianggap mencapai standar jika bernilai lebih dari 5%. Sementara ROA dan ROE menunjukkan keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah mengelola aset dan modal yang dimilikinya.

Profitabilitas berdasarkan Pelanggan

Profitabilitas pelanggan merupakan hasil dari selisih antara total pendapatan yang diperoleh dengan keseluruhan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dan memberikan pelayanan kepada pelanggan (Seto, 2021). Pengukuran profitabilitas pelanggan dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi pelanggan mana yang memberikan keuntungan maupun kurang memberikan keuntungan bagi perusahaan (Kamila & Rakhman, 2016). Perbedaan antara kebutuhan pelayanan dan tingkat pembelian antar pelanggan menyebabkan tingkat profitabilitas untuk setiap pelanggan tidak sama. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan analisis terhadap profitabilitas masing-masing pelanggan untuk mengetahui pelanggan mana saja yang memiliki kontribusi keuntungan lebih tinggi (Ilham et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih untuk memberikan interpretasi yang lebih rinci mengenai hasil perhitungan profitabilitas.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan laporan tahunan (*annual report*) PT. Avia Avian Tbk sebagai sumber data riset. Data sekunder tersebut dihimpun dari laman Bursa Efek Indonesia maupun situs resmi PT. Avia Avian Tbk. Analisis diterapkan pada 5 tahun pengamatan, yakni tahun 2021 - 2025 untuk memperluas gambaran dinamika kinerja perusahaan.

Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

1. Operating Profit Margin (OPM)

Operating Profit Margin merupakan suatu ukuran yang menunjukkan seberapa besar laba operasional yang dihasilkan perusahaan dari setiap rupiah penjualan bersih, setelah dikurangi harga pokok penjualan dan seluruh biaya operasional (Kasmir, 2019). OPM ratio digunakan dalam analisis profitabilitas berdasarkan biaya.

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

2. Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin digunakan untuk mengukur laba bruto dari pendapatan setelah menuntaskan beban pokok penjualan. Rasio tersebut mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya produksi barang serta jasa.

$$GPM = \frac{\text{Laba Bruto}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Gross Profit Margin yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam mengontrol beban pokok penjualan, sehingga profitabilitas perusahaan juga meningkat.

3. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin berfungsi untuk mengetahui laba bersih yang diperoleh perusahaan setelah seluruh beban diperhitungkan, termasuk beban pajak. NPM mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan seluruh biaya, hingga menghasilkan keuntungan yang dapat diatribusikan pada investor.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Semakin tinggi *Net Profit Margin* yang diperoleh dari tiap rupiah penjualan, maka besar pula profitabilitas perusahaan.

4. Return on Asset (ROA)

Return on Asset digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari total aset yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan. ROA yang tinggi mencerminkan tingkat profitabilitas yang tinggi pula.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

5. Return on Equity (ROE)

Return on Equity digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal atau ekuitas yang diperoleh. Nilai ROE yang besar mencerminkan tingkat profitabilitas yang tinggi pula.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

6. *Customer Profitability Analysis* (CPA)

Customer Profitability Analysis merupakan pendekatan untuk menganalisis dan melaporkan pendapatan yang diperoleh dari pelanggan beserta biaya-biaya yang dikeluarkan (Ivana & Dahlia, 2019). Analisis berdasarkan segmentasi produk dipilih karena karakteristik PT. Avia Avian Tbk yang memiliki dua segmen utama.

$$CPA = \text{Laba Bruto Segmen} - \text{Cost-to-Serve Segmen}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profitabilitas berdasarkan Biaya

Tabel 1. *Operating Profit Margin* (OPM)

Tahun	Pendapatan Neto	Laba Operasional	OPM
2021	Rp6.779.643	Rp1.802.387	26,59%
2022	Rp6.694.171	Rp1.475.753	22,05%
2023	Rp7.016.882	Rp1.717.009	24,47%
2024	Rp7.471.356	Rp1.769.090	23,68%
2025	Rp8.123.685	Rp1.922.310	23,66%

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

A. Tahun 2021

$$OPM = \frac{1.802.387}{6.779.643} \times 100\% = 25,59\%$$

Berdasarkan analisis OPM, setiap Rp 1,00 pendapatan neto PT. Avia Avian Tbk pada tahun 2021 menghasilkan laba operasional sebesar Rp 0,2559.

B. Tahun 2022

$$OPM = \frac{1.475.753}{6.779.643} \times 100\% = 22,05\%$$

Berdasarkan analisis OPM, setiap Rp 1,00 pendapatan neto PT. Avia Avian Tbk pada tahun 2022 menghasilkan laba bruto sebesar Rp 0,2205.

C. Tahun 2023

$$OPM = \frac{1.717.009}{6.779.643} \times 100\% = 24,47\%$$

Berdasarkan analisis OPM, setiap Rp 1,00 pendapatan neto PT. Avia Avian Tbk pada tahun 2023 menghasilkan laba bruto sebesar Rp 0,2447.

D. Tahun 2024

$$OPM = \frac{1.769.090}{6.779.643} \times 100\% = 23,68\%$$

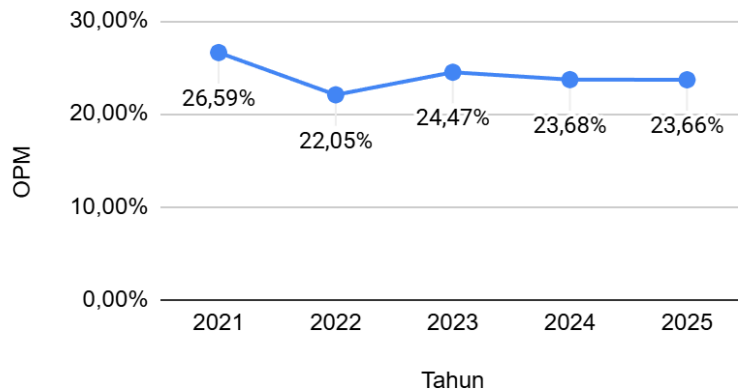
Berdasarkan analisis OPM, setiap Rp 1,00 pendapatan neto PT. Avia Avian Tbk pada tahun 2024 menghasilkan laba bruto sebesar Rp 0,2368.

E. Tahun 2025

$$OPM = \frac{1.922.310}{6.779.643} \times 100\% = 23,66\%$$

Berdasarkan analisis OPM, setiap Rp 1,00 pendapatan neto PT. Avia Avian Tbk pada tahun 2025 menghasilkan laba bruto sebesar Rp 0,2366.

Operating Profit Margin



Grafik 1. *Operating Profit Margin* (OPM)

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Pada tahun 2022, terjadi penurunan OPM terbanyak selama 5 periode dengan jumlah 4,54%, hal ini beriringan dengan menurunnya laba bruto (Gross Profit). PT. Avia Avian Tbk juga mencatat adanya kenaikan beban penjualan sejumlah 15,52% dan beban umum & administrasi sejumlah 18,21%. Secara umum, kenaikan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya beban gaji, biaya angkut penjualan, biaya perjalanan dinas, hingga biaya bahan bakar. Sementara, nilai OPM mulai meningkat kembali di tahun 2023 sebesar 2,42% dan cukup stabil selama tahun 2024 - 2025. Walau demikian, nilai OPM saat ini belum melampaui nilai OPM tahun 2021, sehingga PT. Avia Avian Tbk masih perlu mengontrol biaya operasional untuk dapat meningkatkan OPM.

Profitabilitas berdasarkan Laba

Tabel 2. *Gross Profit Margin* (GPM)

Tahun	Pendapatan Neto	Laba Bruto	GPM
2021	Rp6.779.643	Rp2.825.533	41,68%
2022	Rp6.694.171	Rp2.717.400	40,59%
2023	Rp7.016.882	Rp3.183.336	45,37%
2024	Rp7.471.356	Rp3.340.750	44,71%
2025	Rp8.123.685	Rp3.578.256	44,05%

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

A. Tahun 2021

$$GPM = \frac{2.825.533}{6.779.643} \times 100\% = 41,68\%$$

Berdasarkan analisis GPM, setiap Rp 1,00 pendapatan neto PT. Avia Avian Tbk pada tahun 2021 menghasilkan laba bruto sebesar Rp 0,4168.

B. Tahun 2022

$$GPM = \frac{2.717.400}{6.694.171} \times 100\% = 40,59\%$$

Berdasarkan analisis GPM, setiap Rp 1,00 pendapatan neto PT. Avia Avian Tbk pada tahun 2022 menghasilkan laba bruto sebesar Rp 0,4059. Hasil tersebut menunjukkan adanya penurunan GPM sebesar 1,08%.

C. Tahun 2023

$$GPM = \frac{3.183.336}{7.016.882} \times 100\% = 45,37\%$$

Berdasarkan analisis GPM, setiap Rp 1,00 pendapatan neto PT. Avia Avian Tbk pada tahun 2023 menghasilkan laba bruto sebesar Rp 0,4537. Hasil tersebut menunjukkan adanya kenaikan GPM sebesar 4,77%.

D. Tahun 2024

$$GPM = \frac{3.340.750}{7.471.356} \times 100\% = 44,71\%$$

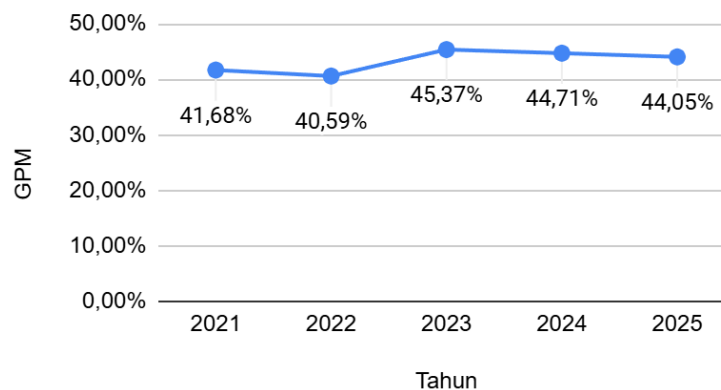
Berdasarkan analisis GPM, setiap Rp 1,00 pendapatan neto PT. Avia Avian Tbk pada tahun 2024 menghasilkan laba bruto sebesar Rp 0,4471. Hasil tersebut menunjukkan adanya penurunan GPM sebesar 0,65%.

E. Tahun 2025

$$GPM = \frac{3.578.256}{8.123.685} \times 100\% = 44,05\%$$

Berdasarkan analisis GPM, setiap Rp 1,00 pendapatan neto PT. Avia Avian Tbk pada tahun 2025 menghasilkan laba bruto sebesar Rp 0,4405. Hasil tersebut menunjukkan adanya penurunan GPM sebesar 0,67%.

Gross Profit Margin



Grafik 2. *Gross Profit Margin (GPM)*

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan GPM terbanyak di tahun 2022 dengan persentase 1,08% dan meningkat di tahun 2023 dengan persentase 4,77%. Selama tahun 2022, PT. Avia Avian Tbk mencatat adanya penurunan pendapatan neto sejumlah 1,26% namun beban pokok penjualan tidak berkurang, sehingga laba bruto menurun. Kondisi ini disebabkan oleh tingkat penjualan yang menurun, terutama dari jaringan distributor. Sedangkan pada tahun 2023, PT. Avia Avian Tbk mencatat adanya peningkatan pendapatan neto sejumlah 4,82% yang dipengaruhi oleh kenaikan penjualan langsung (direct sales) serta penjualan dari jaringan distributor. Sementara pada tahun 2024 - 2025, tidak terdapat perubahan persentase yang besar.

Tabel 3. *Net Profit Margin (NPM)*

Tahun	Pendapatan Neto	Lab a Bersih	NPM
2021	Rp6.779.643	Rp1.434.551	21,16%
2022	Rp6.694.171	Rp1.400.365	20,92%
2023	Rp7.016.882	Rp1.643.096	23,42%
2024	Rp7.471.356	Rp1.663.699	22,27%
2025	Rp8.123.685	Rp1.744.020	21,47%

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

A. Tahun 2021

$$NPM = \frac{1.434.551}{6.779.643} \times 100\% = 21,16\%$$

Berdasarkan analisis NPM, setiap Rp 1,00 pendapatan neto PT. Avia Avian Tbk pada tahun 2021 menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,2116.

B. Tahun 2022

$$NPM = \frac{1.400.365}{6.694.171} \times 100\% = 20,92\%$$

Berdasarkan analisis NPM, setiap Rp 1,00 pendapatan neto PT. Avia Avian Tbk pada tahun 2022 menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,2092. Hasil tersebut menunjukkan adanya penurunan NPM sebesar 0,24%.

C. Tahun 2023

$$NPM = \frac{1.643.096}{7.016.882} \times 100\% = 23,42\%$$

Berdasarkan analisis NPM, setiap Rp 1,00 pendapatan neto PT. Avia Avian Tbk pada tahun 2023 menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,2342. Hasil tersebut menunjukkan adanya kenaikan NPM sebesar 2,50%.

D. Tahun 2024

$$NPM = \frac{1.663.699}{7.471.356} \times 100\% = 22,27\%$$

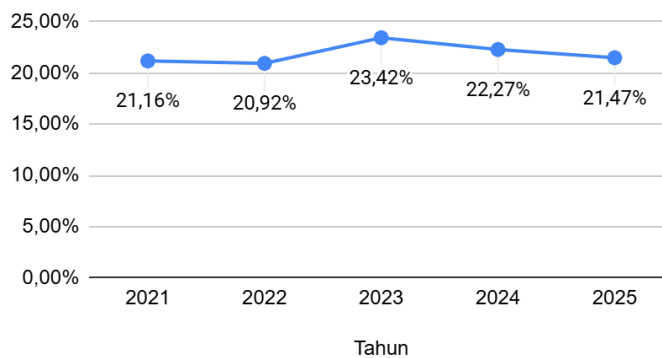
Berdasarkan analisis NPM, setiap Rp 1,00 pendapatan neto PT. Avia Avian Tbk pada tahun 2024 menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,2227. Hasil tersebut menunjukkan adanya penurunan NPM sebesar 1,15%.

E. Tahun 2025

$$NPM = \frac{1.744.020}{8.123.685} \times 100\% = 21,47\%$$

Berdasarkan analisis NPM, setiap Rp 1,00 pendapatan neto PT. Avia Avian Tbk pada tahun 2025 menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,2147. Hasil tersebut menunjukkan adanya penurunan NPM sebesar 0,80%.

Net Profit Income

Grafik 3. *Net Profit Income* (NPI)

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Sepanjang 5 periode, penurunan NPM juga terjadi di tahun 2022. Penurunan tersebut masih dipengaruhi oleh penurunan penjualan pada GPM. Namun penurunan NPM terbesar justru terjadi pada tahun 2024, yakni sebesar 1,15%. PT. Avia Avian Tbk mengungkapkan bahwa hal ini dipengaruhi oleh kenaikan pemakaian barang promosi atau below-the-line marketing expenses (BTL). Adanya peningkatan kegiatan promosi ini merupakan strategi pertumbuhan PT. Avia Avian Tbk di tengah kondisi pasar yang kurang optimal. Pernyataan ini didukung dengan data penjualan neto yang meningkat 6,48%, namun tidak sebanding dengan kenaikan laba bersih hanya sebesar 1,25%. Walau saat ini nilai NPM masih melampaui tahun 2021, namun PT. Avia Avian Tbk masih perlu memperbaiki nilai NPM yang tampak terus menurun sejak tahun 2023.

Tabel 4. *Return on Asset* (ROA)

Tahun	Total Aset	Laba Bersih	ROA
2021	Rp10.873.760	Rp1.434.551	13,19%
2022	Rp10.792.122	Rp1.400.365	12,98%
2023	Rp11.166.987	Rp1.643.096	14,71%
2024	Rp11.060.975	Rp1.663.699	15,04%
2025	Rp11.084.379	Rp1.744.020	15,73%

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

A. Tahun 2021

$$ROA = \frac{1.434.551}{10.873.760} \times 100\% = 13,19\%$$

Berdasarkan analisis ROA, setiap Rp 1,00 aset yang digunakan PT. Avia Avian Tbk pada tahun 2021 menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,1319.

B. Tahun 2022

$$ROA = \frac{1.400.365}{10.792.122} \times 100\% = 12,98\%$$

Berdasarkan analisis ROA, setiap Rp 1,00 aset yang digunakan PT. Avia Avian Tbk pada tahun 2022 menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,1298. Hasil tersebut menunjukkan adanya penurunan ROA sebesar 0,22%.

C. Tahun 2023

$$ROA = \frac{1.643.096}{11.166.987} \times 100\% = 14,71\%$$

Berdasarkan analisis ROA, setiap Rp 1,00 aset yang digunakan PT. Avia Avian Tbk pada tahun 2023 menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,1471. Hasil tersebut menunjukkan adanya kenaikan ROA sebesar 1,74%.

D. Tahun 2024

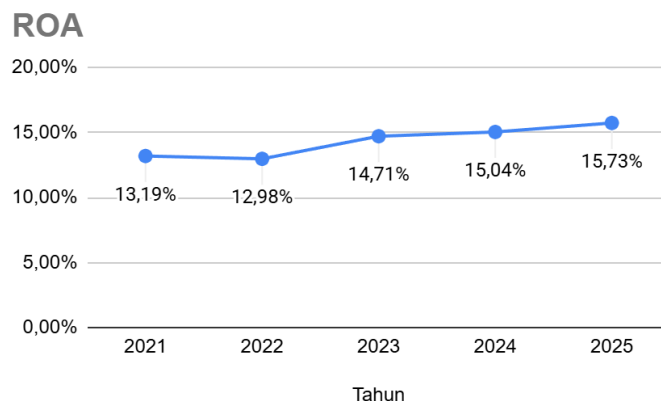
$$ROA = \frac{1.663.699}{11.060.975} \times 100\% = 15,04\%$$

Berdasarkan analisis ROA, setiap Rp 1,00 aset yang digunakan PT. Avia Avian Tbk pada tahun 2024 menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,1504. Hasil tersebut menunjukkan adanya kenaikan ROA sebesar 0,33%.

E. Tahun 2025

$$ROA = \frac{1.744.020}{11.084.379} \times 100\% = 15,73\%$$

Berdasarkan analisis ROA, setiap Rp 1,00 aset yang digunakan PT. Avia Avian Tbk pada tahun 2025 menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,1573. Hasil tersebut menunjukkan adanya kenaikan ROA sebesar 0,69%.

Grafik 4. *Return on Asset (ROA)*

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan laporan tahunan selama 5 periode, terjadi penurunan ROA pada periode 2022 yang melandai sebesar 0,22%. Penurunan ROA tersebut berhubungan dengan penurunan laba bersih sebesar 2,38% pada tahun yang sama. Namun secara keseluruhan, nilai ROA mulai meningkat sejak tahun 2023 sampai dengan 2025.

Tabel 5. *Return on Equity (ROE)*

Tahun	Total Ekuitas	Laba Bersih	ROE
2021	Rp9.415.620	Rp1.434.551	15,24%
2022	Rp9.574.885	Rp1.400.365	14,63%
2023	Rp9.921.489	Rp1.643.096	16,56%
2024	Rp9.631.880	Rp1.663.699	17,27%
2025	Rp9.540.224	Rp1.744.020	18,28%

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

A. Tahun 2021

$$ROE = \frac{1.434.551}{9.415.620} \times 100\% = 15,24\%$$

Berdasarkan analisis ROE, setiap Rp 1,00 yang diinvestasikan pada PT. Avia Avian Tbk pada tahun 2021, menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,1319.

B. Tahun 2022

$$ROE = \frac{1.400.365}{9.574.885} \times 100\% = 14,63\%$$

Berdasarkan analisis ROE, setiap Rp 1,00 yang diinvestasikan pada PT. Avia Avian Tbk pada tahun 2022, menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,1463. Hasil tersebut menunjukkan adanya penurunan ROE sebesar 0,61%.

C. Tahun 2023

$$ROE = \frac{1.643.096}{9.921.489} \times 100\% = 16,56\%$$

Berdasarkan analisis ROE, setiap Rp 1,00 yang diinvestasikan pada PT. Avia Avian Tbk pada tahun 2023, menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,1656. Hasil tersebut menunjukkan adanya kenaikan ROE sebesar 1,94%.

D. Tahun 2024

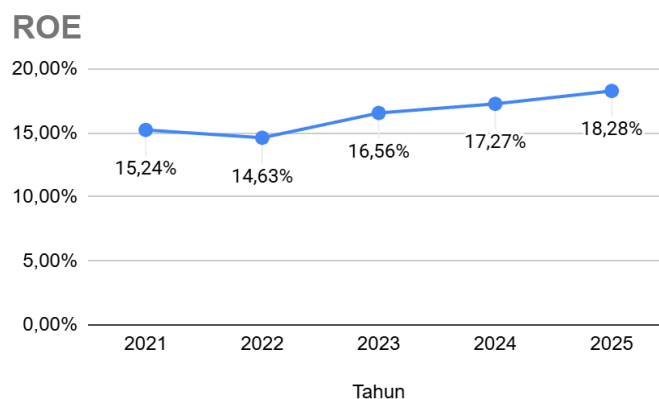
$$ROE = \frac{1.663.699}{9.631.880} \times 100\% = 17,27\%$$

Berdasarkan analisis ROE, setiap Rp 1,00 aset yang digunakan PT. Avia Avian Tbk pada tahun 2024 menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,1727. Hasil tersebut menunjukkan adanya kenaikan ROE sebesar 0,71%.

E. Tahun 2025

$$ROE = \frac{1.744.020}{9.540.224} \times 100\% = 18,28\%$$

Berdasarkan analisis ROE, setiap Rp 1,00 aset yang digunakan PT. Avia Avian Tbk pada tahun 2025 menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,1828. Hasil tersebut menunjukkan adanya kenaikan ROE sebesar 1,01%.



Grafik 5. *Return on Equity* (ROE)

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Selama 5 periode, terjadi penurunan ROE di tahun 2022 sebesar 0,61%. Penurunan tersebut berhubungan dengan penurunan laba bersih sebesar 2,38% di periode yang sama, yakni

tahun 2022. Namun sejak tahun 2023 - 2025, nilai ROE PT. Avia Avian Tbk telah meningkat dan stabil, menunjukkan perbaikan dalam kemampuan menghasilkan laba dari ekuitas.

Profitabilitas berdasarkan Pelanggan

Tabel 6. *Customer Profitability Analysis (CPA)* Segmen Solusi Arsitektur

Tahun	Pendapatan Neto	Beban Pokok Penjualan	Laba Bruto	Cost-to-Serve	CPA
2021	Rp5.305,75	Rp2.768,15	Rp2.537,59	Rp695,78	Rp1.841,81
2022	Rp5.384,02	Rp2.893,41	Rp2.490,61	Rp826,04	Rp1.664,57
2023	Rp5.618,03	Rp2.686,05	Rp2.931,98	Rp992,93	Rp1.939,05
2024	Rp5.847,70	Rp2.852,89	Rp2.994,81	Rp1.031,92	Rp1.962,89
2025	Rp6.291,90	Rp3.042,48	Rp3.249,42	Rp1.067,47	Rp2.181,95

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

A. Tahun 2021

$$\text{CPA} = \text{Rp}2.537,59 - \text{Rp}695,78 = \text{Rp}1.841,81$$

Berdasarkan analisis CPA, segmen Solusi Arsitektur PT Avia Avian Tbk menghasilkan CPA sebesar Rp1.841,81 pada tahun 2021.

B. Tahun 2022

$$\text{CPA} = \text{Rp}2.490,61 - \text{Rp}826,04 = \text{Rp}1.664,57$$

Berdasarkan analisis CPA, segmen Solusi Arsitektur PT Avia Avian Tbk menghasilkan CPA sebesar Rp1.664,57 pada tahun 2022. Hasil tersebut menunjukkan adanya penurunan CPA sebesar Rp177,24.

C. Tahun 2023

$$\text{CPA} = \text{Rp}2.931,98 - \text{Rp}992,93 = \text{Rp}1.939,05$$

Berdasarkan analisis CPA, segmen Solusi Arsitektur PT Avia Avian Tbk menghasilkan CPA sebesar Rp1.939,05 pada tahun 2023. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan CPA sebesar Rp274,48.

D. Tahun 2024

$$\text{CPA} = \text{Rp}2.994,81 - \text{Rp}1.031,92 = \text{Rp}1.962,89$$

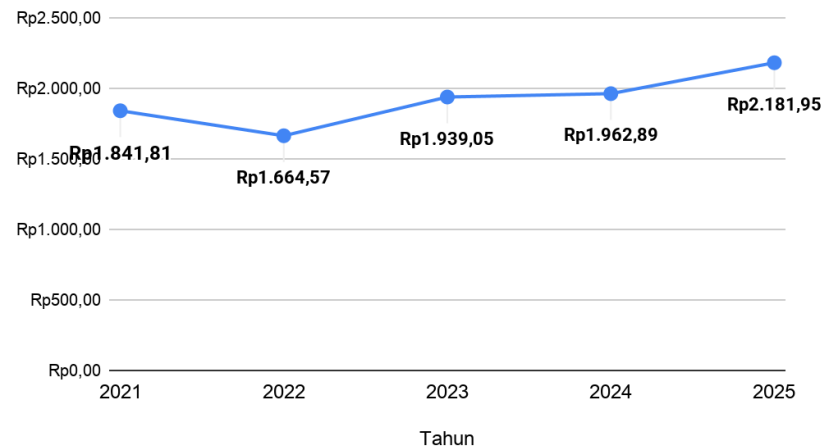
Berdasarkan analisis CPA, segmen Solusi Arsitektur PT Avia Avian Tbk menghasilkan CPA sebesar Rp1.962,89 pada tahun 2024. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan CPA sebesar Rp23,84.

E. Tahun 2025

$$\text{CPA} = \text{Rp}3.249,42 - \text{Rp}1.067,47 = \text{Rp}2.181,95$$

Berdasarkan analisis CPA, segmen Solusi Arsitektur PT Avia Avian Tbk menghasilkan CPA sebesar Rp2.181,95 pada tahun 2024. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan CPA sebesar Rp219,06.

CPA Segmen Solusi Arsitektur

Grafik 6. *Customer Profitability Analysis* (CPA) Segmen Solusi Arsitektur

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Selama 5 periode, CPA Segmen Solusi Arsitektur mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar Rp177,24 menjadi Rp1.664,57. Penurunan ini disebabkan oleh laba bruto segmen yang menurun akibat dari kenaikan beban pokok penjualan. Akan tetapi, sejak tahun 2023-2025 CPA terus mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas Segmen Solusi Arsitektur pada PT Avia Avian Tbk semakin membaik dan stabil.

Tabel 7. *Customer Profitability Analysis* (CPA) Segmen Barang Perdagangan

Tahun	Pendapatan Neto	Beban Pokok Penjualan	Laba Bruto	Cost-to-Serve	CPA
2021	Rp1.473,90	Rp1.185,96	Rp287,94	Rp193,28	Rp94,66
2022	Rp1.310,15	Rp1.083,36	Rp226,79	Rp200,99	Rp25,80
2023	Rp1.398,86	Rp1.147,49	Rp251,37	Rp247,30	Rp4,07
2024	Rp1.623,65	Rp1.277,72	Rp345,94	Rp286,49	Rp59,45
2025	Rp1.831,78	Rp1.502,95	Rp328,84	Rp310,80	Rp18,04

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

A. Tahun 2021

$$\text{CPA} = \text{Rp}287,94 - \text{Rp}193,28 = \text{Rp}94,66$$

Berdasarkan analisis CPA, Segmen Barang Perdagangan PT Avia Avian Tbk menghasilkan CPA sebesar Rp94,66 pada tahun 2021.

B. Tahun 2022

$$\text{CPA} = \text{Rp}226,79 - \text{Rp}200,99 = \text{Rp}25,80$$

Berdasarkan analisis CPA, Segmen Barang Perdagangan PT Avia Avian Tbk menghasilkan CPA sebesar Rp25,80 pada tahun 2022. Hasil tersebut menunjukkan adanya penurunan CPA sebesar Rp68,86.

C. Tahun 2023

$$\text{CPA} = \text{Rp}251,37 - \text{Rp}247,30 = \text{Rp}4,07$$

Berdasarkan analisis CPA, Segmen Barang Perdagangan PT Avia Avian Tbk menghasilkan CPA sebesar Rp4,07 pada tahun 2023. Hasil tersebut kembali menunjukkan adanya penurunan CPA sebesar Rp21,73.

D. Tahun 2024

$$\text{CPA} = \text{Rp}345,94 - \text{Rp}286,49 = \text{Rp}59,45$$

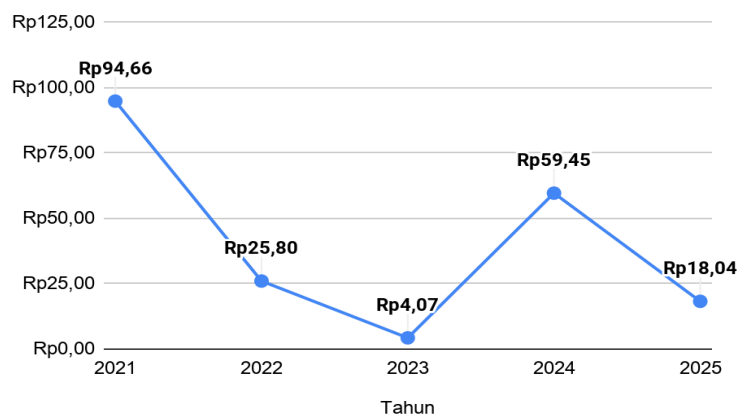
Berdasarkan analisis CPA, Segmen Barang Perdagangan PT Avia Avian Tbk menghasilkan CPA sebesar Rp59,45 pada tahun 2024. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan CPA sebesar Rp55,38.

E. Tahun 2025

$$\text{CPA} = \text{Rp}328,84 - \text{Rp}310,80 = \text{Rp}18,04$$

Berdasarkan analisis CPA, Segmen Barang Perdagangan PT Avia Avian Tbk menghasilkan CPA sebesar Rp18,04 pada tahun 2025. Hasil tersebut menunjukkan adanya penurunan CPA sebesar Rp41,41.

CPA Segmen Barang Perdagangan



Grafik 7. *Customer Profitability Analysis (CPA)* Segmen Barang Perdagangan
Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Selama 5 periode, CPA Segmen Barang Perdagangan mengalami penurunan selama dua tahun berturut, yaitu pada tahun 2022 dan 2023 hingga nilainya hampir mendekati nol. Penurunan ini disebabkan oleh laba bruto segmen yang melemah dan *Cost-to-Serve* yang semakin meningkat. Pada tahun 2024, CPA mengalami peningkatan karena laba bruto segmen telah membaik. Namun, pada tahun 2025 CPA mengalami penurunan karena laba bruto segmen kembali melemah. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas Segmen Barang Perdagangan pada PT Avia Avian Tbk masih belum stabil selama 5 periode.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis profitabilitas biaya, laba dan pelanggan PT Avia Avian Tbk selama periode 2021-2025, tahun 2022 menjadi titik terendah kinerja profitabilitas perusahaan. Pada tahun 2022, OPM mengalami penurunan paling besar yaitu 4,54% yang disebabkan oleh penurunan laba bruto serta meningkatnya beban penjualan sebesar 15,52% dan beban umum & administrasi sebesar 18,21%. Selain itu, GPM mengalami penurunan sebesar 1,08% karena pendapatan netto menurun sebesar 1,26% tanpa diikuti dengan penurunan beban pokok penjualan. Penurunan laba bersih sebesar 2,38% juga turut menekan NPM, ROA dan ROE. Kinerja keuangan kemudian mulai pulih pada tahun 2023 yang ditandai dengan meningkatnya GPM sebesar 4,77% dan membaiknya OPM, ROA dan

ROE yang terus stabil hingga 2025. Berdasarkan CPA, Segmen Solusi Arsitektur menunjukkan profitabilitas yang semakin baik dan stabil sejak 2023, sedangkan Segmen Barang Perdagangan terlihat masih belum stabil karena laba bruto yang naik turun dan *cost-to-serve* yang semakin meningkat.

PT Avia Avian Tbk dapat mempertahankan pengelolaan biaya operasional sekaligus mengevaluasi efektivitas kegiatan promosi beserta anggaran terkait. Pada aspek pelanggan, perusahaan dapat meningkatkan kinerja segmen Barang Dagangan secara berkala dengan tetap mempertahankan kinerja segmen Solusi Arsitektur. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel observasi dengan menambahkan komparasi industri lain maupun menambah indikator profitabilitas untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, M., Fauzan, M., & Khairuddin, H. (2026). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT. Avian Tbk (AVIA) Menggunakan Pendekatan Fundamental Profitabilitas Dan Likuiditas Periode 2021-2024. *Accounting, Management, and Business Economic Review (AMBER)*, 1(1), 83-96.
- Haliah, H., & Nirwana, N. (2022). Analisis Profitabilitas Pelanggan PT PLN Menggunakan Metode Activity Based Costing. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 2(2).
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2015). *Cost accounting: A managerial emphasis* (15th ed.). Pearson Education.
- Hutabarat, F. (2021). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Desanta Publisher.
- Ivana, D., & Dahlia, L. (2019). Analisis Profitabilitas Pelanggan Dengan Menggunakan Metode Activity Based Costing Pada Vast Consulting. *E-Prosiding Akuntansi*, 1(01).
- Kamila, I., & Rakhman, F. A. (2016). Analisis Profitabilitas Pelanggan menggunakan Time-Driven Activity-Based Costing (Studi kasus pada Hotel Hyatt Regency Yogyakarta). *Accounting and Business Information Systems Journal*, 3(3).
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Nirawati, L., et al. (2022). Profitabilitas dalam Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, vol. 5, no. 1, 30 Jun. 2022, pp. 60-68, doi:10.37673/jmb.v5i1.1623.
- Purwanti, D. (2021). Determinasi kinerja keuangan perusahaan: analisis likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan (literature review manajemen keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 692-698.
- Ramandhannisa, A., & Naldo, J. (2024). Analisis Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), dan Return on Equity (ROE) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 3(2), 659-667.
- Seto, B. (2021). ANALISIS TINGKAT PROFITABILITAS PELANGGAN UNTUK MENGELOLA AKTIVITAS PEMASARAN DAN PELAYANAN (Studi Pada Perusahaan Penyedia Benih Jagung Di Area Nusa Tenggara). *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 6(2), 201-213.
- Sukmawati, V. D., Soviana, H., Ariyantina, B., & Citradewi, A. (2022). Kinerja keuangan ditinjau dari analisis rasio profitabilitas (Studi pada PT Erajaya Swasembada periode 2018-2021). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 189-206.
- Zahrotun, F., Windarti, R. A., Farleni, S., & Sanjaya, V. F. (2024). Pendekatan Resource-Based View (RBV) Dalam Manajemen Bisnis: Strategi Untuk Keunggulan Kompetitif Yang Berkelanjutan. *Al-A'mal : Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(2), 176-1